BAB II
STRUKTUR ORGANISASI

2.1 Tinjauan Pustaka

Organisasi proyek merupakan suatu sistem yang melibatkan banyak pihak untuk bekerjasama dalam melaksanakan serangkaian kegiatan. Sebuah proyek akan berhasil jika di dalam proyek tersebut terdapat manajemen proyek. Dalam hal ini dibutuhkan manajemen struktur organisasi yang baik. Oleh karena itu unsur unsur yang terlibat dalam pengelolaan harus saling bekerjasama dan saling mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas, kewajiban serta wewenang yang telah diberikan sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Dengan demikian pekerjaan dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal (Khanif, 2012). Dalam lingkup konstruksi, struktur organisasi harus disusun sejak awal proyek direncanakan dan harus tercantum di kontrak. Hal ini bertujuan agar sejak awal proyek dilaksanakan, semua individu yang berada di lingkup konstruksi mengetahui tugas dan wewenang masing-masing.

2.2 STRUKTUR ORGANISASI

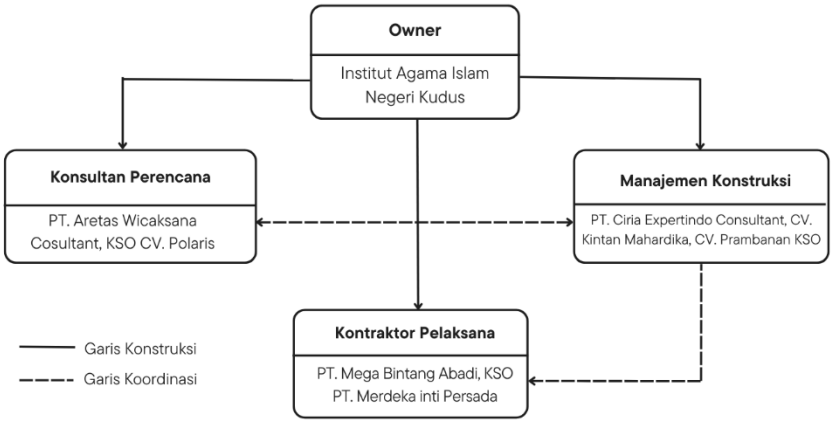
2.2.1 Umum

Dalam melakukan perencanaan dan pembangunan suatu proyek perlu adanya struktur organisasi pada proyek tersebut. Hal ini bertujuan agar pembangunan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan mendapat hasil maksimal demi kepuasan seluruh pihak. Struktur organisasi tersebut dilakukan dengan melakukan pembagian tata kerja yang jelas dimana hal tersebut akan memudahkan dalam mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing untuk mendapat hasil yang optimal.

2.2.2 Hubungan Kerja

Hubungan kerja merupakan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu pekerjaan. Hubungan kerja antar organisasi ini dimaksudkan agar terdapat suatu keterkaitan antara pemilik proyek *(Owner),* konsultan perencana, konsultan pengawas,

dan kontraktor pelaksana. Untuk struktur organisasi proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Kudus ditunjukkan pada gambar 2.1



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi proyek IAIN Kudus
Sumber : Dokumen Proyek, 2025

Berdasarkan data yang didapatkan selama kegiatan magang, berikut ini dijelaskan hubungan kerja dalam Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Kudus :

1. *Owner* (Pemilik Proyek)

Gambar 2. 2 Logo INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI Kudus
Sumber : Dokumen Pribadi, 2025

Owner atau pemilik proyek adalah individu atau lembaga yang memiliki inisiatif tersebut dan menugaskan serta membiayai jasa dari pihak penyedia. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus sebagai pemilik proyek atau *Owner* proyek Gedung Kuliah Terpadu memiliki tugas dan kewenangan sebagai berikut:

a. Memiliki wewenang sepenuhnya terhadap proyek konstruksi
b. Memiliki ide atau rancangan yang jelas terhadap pekerjaan yang diharapkan
c. Menunjuk dan memberikan tugas kepada konsultan perencana untuk merancang proyek
d. Menunjuk tim pelaksana untuk mengerjakan proyek tersebut.
e. Menunjuk pengawas proyek untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proyek.
f. Bertanggung jawab atas seluruh biaya yang akan dikeluarkan untuk izin mendirikan bangunan.
g. Mengadakan kesepakatan terlebih dahulu dengan perencana, pengawas dan pihak pelaksana mengenai tugas, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing pihak sesuai dengan aturan yang telah disepakati
h. Berhak mengetahui keadaan proyek dan pekerjaan yang telah dilaksanakan.

2. Konsultan Perencana



Gambar 2. 3 Logo PT Aretas Wicaksana Konsultan KSO CV. Polaris
Sumber : Dokumen Proyek, 2025

Konsultan perencana merupakan suatu badan hukum atau perorangan yang diberikan tugas untuk merancang dan mendesain bangunan sesuai dengan keinginan *Owner*. PT. ARETAS WICAKSANA KONSULTAN KSO CV. POLARIS sebagai konsultan perencana mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

a. Merancang proyek sesuai dengan keinginan dan permintaan pemiliki proyek dalam batasan mengenai kegunaan dan strukturnya

b. Melakukan analisis yaitu dengan pengumpulan data lapangan serta penyelidikan tanah
c. Melakukan berbagai perhitungan dan analisis, termasuk struktur, mekanikal, elektrikal, dan plumbing untuk memastikan desain yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan fungsionalitas
d. Membuat perencanaan secara detail berupa gambar kerja, rencana kerja dan syarat (RKS) dan rencana anggaran biaya (RAB).
e. Memberikan klarifikasi desain, menjawab pertanyaan teknis dari kontraktor dan melakukan tinjauan terhadap *shop drawing* dan usulan perubahan
f. Memiliki wewenang untuk menyetujui atau menolak usulan perubahan yang diajukan kontraktor dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap integritas desain keseluruhan

3. Konsultan Pengawas (Manajemen Konstruksi)

Konsultan Pengawas yang ditunjuk pada proyek Pembangunan gedung Kuliah Terpadu IAIN Kudus adalah PT. CIRIA EXPERTINDO CONSULTANT KSO CV. KINTAN MAHARDIKA KSO CV. PRAMBANAN. Untuk logo perusahaan ditunjukkan pada gambar 2.4.



Gambar 2. 4 Logo PT. Ciria Expertindo Consultant KSO CV. Kintan Mahardika KSO CV. Prambanan
Sumber : Dokumen Proyek, 2025

Konsultan pengawas merupakan badan hukum atau individu baik swasta maupun instansi pemerintah yang berfungsi sebagai pengawas dan mengontrol jalannya proyek agar mendapat hasil yang optimal sesuai persyaratan yang disepakati. PT. CIRIA EXPERTINDO CONSULTANT, CV. KINTAN MAHARDIKA, CV. PRAMBANAN, KSO. sebagai konsultan pengawas mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

a. Mengawasi pekerjaan konstruksi dalam waktu yang telah ditentukan *(time schedule).*
b. Membimbing dan mengawasi secara *periodic* dalam pelaksanaan pekerjaan.
c. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan konstruksi serta aliran informasi antara berbagai bidang agar pelaksanaan pekerjaan berjalan lancar.
d. Mengatasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul di lapangan agar dicapai hasil akhir yang diharapkan dengan kualitas, kuantitas dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.
e. Menghentikan semua pekerjaan bila terjadi penyimpangan dari perjanjian yang sudah disepakati.
f. Menyusun laporan kemajuan pekerjaan harian, mingguan dan bulanan.
g. Melakukan tindakan antisipatif terhadap adanya kemungkinan bertambahnya pekerjaan.
h. Bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan menyetujui pengajuan *shop drawing*, metode kerja dan perubahan desain yang diusulkan oleh kontraktor.
i. Memeriksa dan memverifikasi tagihan kontraktor, memastikan bahwa pembayaran sesuai dengan pekerjaan yang telah dilaksanakan

4. Kontraktor

Kontraktor yang ditunjuk pada proyek Pembangunan gedung Kuliah Terpadu IAIN Kudus adalah PT. MEGA BINTANG ABADI KSO PT. MERDEKA INTI PERSADA. Untuk logo perusahaan ditunjukkan pada gambar 2.5.



Gambar 2. 5 Logo PT. Mega Bintang Abadi KSO PT. Merdeka Inti Persada
Sumber : Dokumen Proyek, 2025

Kontraktor adalah perusahaan atau badan hukum baik swasta atau pemerintah yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan penjelasan dalam rencana kerja dan syarat (RKS) serta pihak yang melaksanakan pekerjaan fisik proyek konstruksi. PT. MEGA BINTANG ABADI KSO PT. MERDEKA INTI PERSADA sebagai kontaktor struktur, arsitektur ,dan *MEP* mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

1. Melaksanakan proyek sesuai dengan apa yang ada dalam gambar kerja, spesifikasi teknis dan diuraikan dalam persyaratan kontrak.
2. Menyediakan material dan peralatan konstruksi yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek yang telah mendapat persetujuan dari *Owner*.
3. Memberitahukan kepada konsultan pengawas secara tertulis apabila terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian antara spesifikasi teknis dengan gambar kerja.
4. Menyelenggarakan dan menjadwalkan rapat koordinasi proyek.
5. Memberikan laporan perkembangan pekerjaan, material dan tenaga yang tepat kepada konsultan pengawas dalam bentuk laporan harian, mingguan, dan bulanan.

6. Menyusun jadwal pelaksanaan pekerjaan *(time scheduling)*.
7. Mengadakan konsultasi dengan pihak pengawas mengenai perubahan pelaksanan pekerjaan.
8. Memastikan bahwa seluruh operasi konstruksi dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamtan, termasuk penyediaan alat pelindung diri (APD), pelatihan keselamatan, dan penerapan prosedur kerja yng aman.

2.2.3 Struktur Organisasi Kontraktor

Berikut merupakan Struktur Organisasi Kontraktor PT. MEGA BINTANG ABADI yang ditunjukkan pada gambar 2.6.



Gambar 2. 6 Struktur Organisasi
Sumber : Dokumen Proyek, 2025

Organisasi yang melakukan suatu proyek, memerlukan struktur atau badan organisasi seperti manajer, pembagian kerja, bawahan, tugas dan tingkat manajemen. Berdasarkan data yang didapatkan selama kegiatan magang MBKM, berikut ini dijelaskan struktur organisasi kontraktor PT. Mega Bintang Abadi beserta tugas dan tanggung jawab dari pihak terlibat.

1. *Project Manager*

   Tugas: Tugas *Project Manager* adalah merencanakan, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan proyek agar sesuai dengan waktu, biaya, dan mutu yang ditetapkan. *Project Manager* mengelola sumber daya, anggaran, serta risiko proyek secara efektif. Selain itu, ia bertanggung jawab mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan. *Project Manager* juga menjadi penghubung komunikasi antar pihak yang terlibat dalam proyek. Dengan pengawasan yang baik, proyek dapat diselesaikan sesuai tujuan.

   Wewenang: Wewenang *Project Manager* proyek adalah mengambil keputusan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proyek sesuai kontrak yang berlaku. *Project Manager* berwenang mengoordinasikan seluruh tim proyek serta mengatur penggunaan sumber daya, anggaran, dan jadwal pekerjaan. Selain itu, *Project Manager* memiliki wewenang memberikan instruksi, persetujuan teknis, dan tindakan korektif selama proyek berjalan.

2. *Site Manager*

   Tugas: Tugas *Site Manager* adalah mengawasi dan mengoordinasikan pelaksanaan pekerjaan proyek di lapangan agar sesuai dengan gambar, spesifikasi teknis, jadwal, dan standar mutu yang ditetapkan. *Site Manager* memastikan tenaga kerja, material, dan peralatan tersedia serta digunakan secara efektif di lokasi proyek. Selain itu, *Site Manager* mengontrol keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta menangani permasalahan teknis yang muncul di lapangan. *Site Manager* juga melaporkan progres pekerjaan kepada *Project Manager* secara berkala. Dengan pengawasan yang baik, pelaksanaan proyek di lapangan dapat berjalan lancar dan sesuai rencana.

   Wewenang: *Site Manager* berwenang mengoordinasikan seluruh kegiatan

lapangan, tenaga kerja, serta penggunaan material dan peralatan. Selain itu, *Site Manager* dapat memberikan instruksi teknis kepada tim lapangan untuk menjaga mutu, waktu, dan keselamatan kerja. *Site Manager* juga berwenang melaporkan kondisi dan mengambil tindakan awal terhadap permasalahan di lapangan.

3. *Surveyor*

   Tugas: Tugas *Surveyor* proyek adalah melakukan pengukuran dan pemetaan di lapangan sebagai dasar pelaksanaan pekerjaan konstruksi sesuai gambar rencana. *Surveyor* memastikan posisi, elevasi, dan dimensi bangunan tepat serta sesuai dengan perencanaan teknis. Selain itu, *Surveyor* melakukan pengecekan ulang hasil pekerjaan untuk menghindari kesalahan pelaksanaan. *Surveyor* juga mendokumentasikan data pengukuran dan melaporkannya kepada tim proyek. Dengan ketelitian *Surveyor*, akurasi dan kualitas pekerjaan konstruksi dapat terjaga.

   Wewenang: *Surveyor* berwenang melakukan pengukuran, pengecekan, serta verifikasi hasil pekerjaan konstruksi terkait posisi dan dimensi. Selain itu, *Surveyor* dapat memberikan rekomendasi koreksi apabila ditemukan ketidaksesuaian pengukuran di lapangan. *Surveyor* juga berwenang menyampaikan data hasil ukur kepada tim proyek sebagai dasar pengambilan keputusan teknis. Dengan wewenang tersebut, ketepatan dan akurasi pelaksanaan proyek dapat terjamin.

4. *Foreman*

   Tugas: Tugas *Foreman* adalah memimpin dan mengawasi tenaga kerja di lapangan agar pekerjaan dilaksanakan sesuai gambar, spesifikasi, dan jadwal proyek. *Foreman* mengatur pembagian tugas pekerja, penggunaan alat, serta kebutuhan material harian. Selain itu, *Foreman* memastikan kualitas pekerjaan dan penerapan keselamatan kerja di area yang menjadi tanggung jawabnya.

Foreman juga melaporkan progres dan kendala pekerjaan kepada atasan. Dengan pengawasan yang baik, pekerjaan lapangan dapat berjalan efektif dan sesuai rencana.

Wewenang: Wewenang *Foreman* adalah mengatur dan mengawasi pekerjaan lapangan sesuai gambar kerja dan metode yang ditetapkan, memberi instruksi kepada tenaga kerja, memastikan mutu, keselamatan, serta ketertiban kerja, dan melaporkan progres serta kendala pekerjaan kepada atasan, serta berhak menegur atau menghentikan sementara pekerjaan jika terjadi penyimpangan di lapangan.

5. *Site Engineer*

   Tugas: Tugas *Site Engineer* adalah mengawasi dan memastikan pelaksanaan pekerjaan teknis di lapangan sesuai dengan gambar rencana, spesifikasi, dan metode kerja yang ditetapkan. *Site Engineer* bertanggung jawab melakukan pengecekan kualitas pekerjaan, volume, serta kemajuan proyek. Selain itu, *Site Engineer* menyiapkan laporan teknis, shop drawing, dan kebutuhan material kepada manajemen proyek. *Site Engineer* juga berkoordinasi dengan *Site Manager*, *Surveyor*, dan pelaksana lapangan untuk menyelesaikan kendala teknis. Dengan peran tersebut, *Site Engineer* menjamin mutu dan ketepatan pelaksanaan konstruksi di lapangan.

   Wewenang: *Site Engineer* berwenang melakukan pengecekan mutu, volume, serta metode kerja konstruksi. Selain itu, *Site Engineer* dapat memberikan arahan teknis dan rekomendasi perbaikan kepada pelaksana lapangan.

6. *Quantity Surveyor*

   Tugas: Mengelola semua aspek biaya proyek konstruksi, mulai dari estimasi awal, penyusunan anggaran, hingga pemantauan pengeluaran selama proyek berjalan, memastikan proyek selesai tepat waktu, sesuai anggaran, dan memberikan nilai terbaik untuk uang yang diinvestasikan. Mereka menjembatani

tim proyek dengan pihak lain (pemilik, kontraktor, pemasok), mengurus dokumen tender, mengevaluasi penawaran, dan menyelesaikan sengketa terkait biaya.

Wewenang: *Quantity Surveyor* berwenang melakukan pengukuran pekerjaan terpasang sebagai dasar pembayaran dan evaluasi progres. Selain itu, *Quantity Surveyor* dapat menilai perubahan pekerjaan (variation order) dan memberikan rekomendasi penyesuaian biaya. *Quantity Surveyor* juga berwenang menyusun laporan biaya dan mengoordinasikannya dengan pihak terkait.

7. *Drafter*

Tugas: Tugas *Drafter* adalah membuat dan mengolah gambar teknik proyek berdasarkan konsep perencanaan dan arahan engineer atau konsultan. *Drafter* menyusun gambar kerja, detail konstruksi, serta revisi gambar sesuai kondisi lapangan. Selain itu, *Drafter* memastikan gambar yang dibuat akurat, jelas, dan sesuai standar teknis yang berlaku. *Drafter* juga menyimpan dan mengelola dokumen gambar proyek dengan rapi. Dengan gambar yang tepat, pelaksanaan proyek dapat berjalan sesuai rencana.

Wewenang: Wewenang *Drafter* adalah menyusun, mengubah, dan memperbarui gambar teknik proyek berdasarkan arahan engineer dan kondisi lapangan. *Drafter* berwenang melakukan penyesuaian detail gambar kerja agar sesuai dengan spesifikasi teknis dan kebutuhan pelaksanaan.

8. *MEP Engineer*

Tugas: Merancang, menginstalasi, dan memelihara sistem vital dalam bangunan seperti Heating, Ventilation, and Air Conditioning (pemanas, ventilasi, AC), kelistrikan (pencahayaan, daya, keamanan), dan perpipaan (air bersih, limbah), untuk memastikan kenyamanan, fungsi, keamanan, dan efisiensi energi bangunan, serta memastikan kesesuaian dengan standar dan kode bangunan selama seluruh siklus proyek, mulai dari desain hingga operasional purnajual.

Wewenang: *MEP Engineer* berwenang memberikan arahan teknis, persetujuan metode kerja, serta solusi atas permasalahan *MEP* di lapangan. Selain itu, *MEP Engineer* dapat melakukan pengecekan mutu, fungsi sistem, dan kesesuaian instalasi sebelum serah terima. *MEP Engineer* juga berwenang berkoordinasi dengan tim struktur dan arsitektur untuk integrasi sistem.

9. Pelaksana *MEP*

Tugas: Tugas pelaksana *MEP* adalah mengoordinasikan dan melaksanakan pekerjaan mekanikal, elektrikal, dan plumbing di lapangan sesuai gambar kerja dan spesifikasi teknis. Pelaksana *MEP* memastikan pemasangan instalasi listrik, sistem air bersih, air kotor, serta peralatan mekanikal berjalan sesuai jadwal dan standar mutu. Selain itu, pelaksana *MEP* mengawasi tenaga kerja, material, dan peralatan *MEP* agar bekerja efektif dan aman. Pelaksana *MEP* juga melakukan pengecekan fungsi sistem sebelum serah terima pekerjaan. Dengan pengawasan yang baik, sistem *MEP* dapat berfungsi optimal dan terintegrasi dengan pekerjaan konstruksi lainnya

Wewenang: Wewenang pelaksana *MEP* adalah mengatur dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan mekanikal, elektrikal, dan plumbing di lapangan sesuai gambar kerja dan arahan *MEP Engineer*. Pelaksana *MEP* berwenang mengoordinasikan tenaga kerja, material, dan peralatan *MEP* agar pekerjaan berjalan sesuai jadwal. Selain itu, pelaksana *MEP* dapat memberikan instruksi teknis kepada pekerja serta melakukan pengecekan kualitas pemasangan. Pelaksana *MEP* juga berwenang melaporkan progres dan permasalahan *MEP* kepada atasan.

10. Pelaksana Lapangan

Tugas: Tugas pelaksana lapangan adalah mengoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi sehari-hari di lokasi proyek sesuai gambar dan

jadwal. Pelaksana lapangan mengatur tenaga kerja, material, dan peralatan agar pekerjaan berjalan efektif. Selain itu, pelaksana lapangan memastikan kualitas pekerjaan dan penerapan keselamatan kerja di lapangan. Pelaksana lapangan juga melaporkan progres serta kendala pekerjaan kepada atasan. Dengan pengawasan yang baik, pekerjaan lapangan dapat berjalan sesuai rencana proyek.

Wewenang: Wewenang pelaksana adalah mengatur dan mengendalikan pekerjaan konstruksi di lapangan sesuai gambar kerja dan instruksi atasan. Pelaksana berwenang mengoordinasikan tenaga kerja, penggunaan material, serta peralatan agar pekerjaan berjalan efektif. Pelaksana juga berwenang melaporkan progres dan mengambil tindakan awal terhadap kendala di lapangan. Dengan wewenang tersebut, pelaksanaan proyek dapat berjalan tertib dan sesuai rencana.

11. *HSE (Health, Safety, and Environment)*

Tugas: Tugas *HSE* adalah memastikan penerapan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan selama pelaksanaan proyek. Petugas *HSE* mengidentifikasi potensi bahaya, melakukan pengawasan K3, serta memastikan penggunaan alat pelindung diri sesuai standar. Selain itu, *HSE* melakukan sosialisasi, inspeksi rutin, dan penanganan kecelakaan kerja di lokasi proyek. *HSE* juga menyusun laporan serta memastikan kegiatan proyek mematuhi peraturan K3 dan lingkungan. Dengan peran *HSE*, risiko kecelakaan dan dampak lingkungan dapat diminimalkan.

Wewenang: Petugas *HSE* berwenang menghentikan sementara pekerjaan apabila ditemukan kondisi yang membahayakan keselamatan. Selain itu, *HSE* dapat memberikan instruksi penggunaan alat pelindung diri dan prosedur kerja aman kepada seluruh pekerja. *HSE* juga berwenang melakukan inspeksi, investigasi kecelakaan, serta menyusun laporan K3. Dengan wewenang tersebut, risiko kecelakaan kerja dan dampak lingkungan dapat dikendalikan.

12. *Logistic Manager*

Tugas: Tugas *Logistic Manager* proyek adalah merencanakan, mengoordinasikan, dan mengendalikan pengadaan serta distribusi material, peralatan, dan perlengkapan proyek. *Logistic Manager* memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan lapangan, jadwal, dan anggaran proyek. Selain itu, ia mengatur penyimpanan, pengamanan, dan pencatatan logistik agar tertib dan efisien. *Logistic Manager* juga berkoordinasi dengan tim lapangan dan pemasok untuk kelancaran suplai. Dengan manajemen logistik yang baik, pelaksanaan proyek dapat berjalan lancar tanpa hambatan material.

Wewenang: *Logistic Manager* berwenang menentukan jadwal pengiriman, jumlah kebutuhan, dan prioritas distribusi sesuai rencana proyek. Selain itu, ia dapat berkoordinasi langsung dengan pemasok dan tim lapangan terkait ketersediaan logistik. *Logistic Manager* juga berwenang melakukan pengawasan administrasi dan pencatatan logistik. Dengan wewenang tersebut, kelancaran suplai material proyek dapat terjamin.

13. Warehouse Man

Tugas: Tugas *Warehouse Man* adalah mengelola dan mengawasi penerimaan, penyimpanan, serta pengeluaran material dan peralatan proyek di gudang. *Warehouse Man* memastikan jumlah, kualitas, dan kondisi barang sesuai dengan dokumen pengiriman dan kebutuhan lapangan. Selain itu, ia mencatat keluar-masuk barang secara tertib dan menjaga kerapian serta keamanan gudang. *Warehouse Man* juga berkoordinasi dengan tim logistik dan lapangan terkait distribusi material. Dengan pengelolaan gudang yang baik, ketersediaan material proyek dapat terjamin.

Wewenang: Wewenang *Warehouse Man* dalam proyek konstruksi adalah mengatur dan mengendalikan seluruh kegiatan pergudangan yang meliputi

penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran material sesuai dengan dokumen dan spesifikasi proyek, melakukan pengawasan terhadap stok dan inventaris material.